BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dan subjek penelitian "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas IV SDN Cipete 3" adalah sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian

   Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Cipete 3 Kecamatan Curug Kota Serang-Banten yang beralamat Jln. Serang-Petir. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan antara lain:

   a. lokasinya yang strategis, sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian
   b. rendahnya menulis karangan deskriptif siswa kelas IVdi SDN Cipete 3, sehingga peneliti melakukan penelitian di SD tersebut.

2. Subjek penelitian

   Subjek dalam penelitian penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif adalah siswa kelas IV SDN Cipete 3 dengan jumlah siswa 26. Siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 3)"metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode dalam penelitian akan membantu mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data, juga agar penelitian yang dilaksanakan lebih menjurus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010, hlm. 130) "PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau di sekolah tempat ia mengajar

Melisa Prasetiawati, 2014
PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS IV SDN CIPETE 3
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis belajar". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK dilakukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Masalah dalam PTK sendiri muncul di dalam kelas, sehingga perlu adanya tindakan yang harus dilakukan oleh guru. PTK dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran dengan siswa sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 132) "dalam PTK guru yang mengajar perlu berkolaborasi dengan seseorang atau tim peneliti. Baik peneliti maupun guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitian. Selanjutnya guru yang melaksanakan di kelas, peneliti mengadakan pengamatan". Dari pendapat tersebut mengatakan bahwa guru dan peneliti sebelum melaksanakan PTK harus membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Penelitian ini pun demikian, peneliti dan guru membuat rancangan bersama-sama. Kemudian guru yang melaksanakan rancangan penelitian tersebut ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan peneliti mengamati kegiatan tersebut. Selanjutnya, sesudah proses belajar mengajar dan pengamatan selesai, guru dan peneliti mengadakan refleksi dalam bentuk diskusi.

Banyak manfaat PTK bagi guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusnandar & Saabighoot (2013, hlm. 9) yang mengatakan bahwa manfaat PTK antara lain "(1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, (3) peningkatan profesionalisme guru". Berdasarkan pendapat tersebut bahwa manfaat PTK yaitu membantu guru untuk berinovasi dalam mengajar, meningkatkan, dan mengembangkan gaya belajar. Selain itu, manfaat PTK dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, serta meningkatkan profesionalisme guru dalam proses mengajar. Karena PTK memiliki banyak manfaat bagi guru juga siswa, dan penelitian ini dilakukan di dalam kelas, serta masalah yang dipilih dari permasalahan yang terjadi di kelas, maka metode PTK sangat cocok dan sesuai dengan penelitian yang akan

dilaksanakan. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan PTK.

C. Model PTK

PTK bertujuan untuk meningkatkan mutu praktek dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sehingga PTK lebih berfokus pada penelitian di dalam kelas atau proses belajar mengajar. Tujuan PTK dapat dicapai dengan melakuakan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian mencari model yang sesuai dan diyakini secara teoritis dan praktis mampu memecahkan masalah pembelajaran. Model yang digunakan dalam PTK ini yaitu model Kemmis & MC Taggart.

Model Kemmis & MC Taggart Terdiri dari empat langkah dalam satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4 selesai kembali lagi ke-1 dan seterusnya. Langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Namun jika pelaksana dan pengamat sama, maka pengamatan dilakukan setelah pelaksanaan. Dalam penelitian ini pelaksana dan pengamat berbeda, jadi langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan bersama. Berikut model PTK menurut Kemmis & MC Taggart.

Bagan 3.1
(Rangkaian langkah-langkah PTK model Kemmis dan MC Taggart)

diadopsi dari Arikunto (2010, hlm. 137)

Untuk lebih jelas, dibawah ini akan diuraikan langkah-langkah PTK model Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, 2010, hlm. 138-140).

1. Perencanaan

   Tahap perencanaan dalam model Kemmis dan MC Taggart yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap ini guru harus taat pada rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Guru boleh memodifikasi pembelajaran selama tidak mengubah prinsip yang telah direncanakan.

3. Pengamatan

   Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu yang sama.

4. Refleksi

   Tahap refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti.

D. Desain Penelitian

Desain PTK ini menggunakan model siklus, antara lain pra siklus, siklus I, siklus II sampai mencapai hasil yang maksimal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Pra siklus

   Langkah pertama kegiatan yang dilakukan dalam PTK adalah menentukan lokasi atau sekolah, dan subjek penelitian. Selanjutnya izin kepada pihak terkait yaitu kepala sekolah untuk melakukan penelitian di

SDN Cipete 3. Kemudian langkah berikutnya melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan, khususnya karangan deskriptif. Hasil observasi dan pengamatan akan dijadikan bahan refleksi dan diskusi bersama guru, sebagai evaluasi atas tindakan sebelumnya. Adapun fase yang dilakukan dalam pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut.

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan di dalam kelas. Peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar mengenai menulis karangan deskriptif. Mulai dari suasana kelas, interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, media yang digunakan guru, dan hal-hal lain yang terkait dengan PTK. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan menulis karangan deskriptif siswa setelah melakukan pengamatan.

b. Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi. Refleksi hasil observasi adalah sebagai berikut.

1) Jika kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif masih rendah, maka refleksi yang dilakukan adalah mengadakan diskusi dengan guru bagaimana caranya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif.
2) Jika guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran menulis karangan deskripif, maka refleksi yang dilakukan adalah guru harus menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran, seperti media audio visual, agar dapat memotivasi siswa menulis karangan deskriptif.

2. Siklus I

Kegiatan siklus 1 akan dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu peneliti dan guru menyusun perencanaan pembelajaran setelah mengetahui masalah dan memperbaiki masalah tersebut, yaitu rendahnya menulis karangan deskriptif siswa. Diawali dengan menentukan pokok bahasan atau bahan ajar mengenai menulis karangan deskriptif, menyusun RPP sesuai pokok bahasan tersebut, menyiapkan media audio visual berupa vidio sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas, dan menyiapkan lembar penilaian tes menulis karangan deskriptif, juga lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau praktek yang guru laksanakan di dalam kelas sesuai dengan yang dirancang dan direncanakan. Dalam penelitian ini guru melaksanakan RPP yang telah direncanakan dan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif. Guru menyajikan vidio yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian setelah vidio itu selesai diputar, siswa disuruh menulis karangan deskriptif atau mendeskripsikan vidio yang telah mereka tonton.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melaksanakan pengamatan dari awal proses pembelajaran sampai akhir dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif.

d. Refleksi

Tahap ini yaitu mengkaji seluruh hasil dari tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul. Kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Evaluasi dilakukan terhadap hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil evaluasi akan dibahas untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. Jika pada siklus 1 nilai rerata kelas belum mencapai hasil Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), maka akan dilanjutkan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang belum tercapai pada siklus I, serta meningkatkan hasil nilai rerata kelas sesuai dengan KKM. Tahapan pada siklus II yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika pada siklus II nilai rerata kelas masih belum mencapai KKM, maka dilanjutkan pada siklus III begitupun selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Media Audio Visual

Media adalah suatu alat, bahan, atau perantara. Media yang dipakai dalam proses belajar mengajar dinamakan media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu media audio visual.

Media audio visual adalah suatu media perantara atau pengantar yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa, sehingga membuat siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan atau suatu usaha untuk merubah dari yang rendah menjadi lebih tinggi.

3. Menulis atau mengarang

Menulis atau mengarang adalah suatu proses menuangkan ide-ide dari apa yang dilihat, dirasakan, didengar dan dipikirkan kedalam bentuk tulisan atau lambang bahasa.

4. Karangan deskriptif

Karangan deskriptif adalah karangan yang menggambarkan suatu objek kedalam bentuk tulisan secara rinci, sehingga membuat pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mendengar, menghayati atau mengalami langsung terhadap objek yang digambarkan atau dipaparkan.

F. Instrumen Penelitian

PTK termasuk penelitan kualitatif, sehingga instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 381) mengatakan bahwa "dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti". Peneliti sebagai instrumen karena yang bisa menganalisis, mengetahui kejadian suatu fenomena yang terjadi di lapangan dan bisa menilai kejadian yang terjadi yaitu peneliti sendiri.

Selain itu, menurut Sugiyono (2011, hlm. 306) mengatakan "peneliti menjadi instrumen penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya". Berdasarkan fungsi tersebut sudah jelas bahwa dalam PTK yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, karena untuk memperoleh data-data penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 308) mengatakan bahwa "teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".Adapun teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes dan observasi.

1. Tes

   Jenis tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Tes ini dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif yang dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa. Tes ini dilakukan setiap siklus sesudah menggunakan media pembelajaran.

2. Observasi

   Observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan observasi ini dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan data-data untuk bisa dijadikan bahan pembelajaran penelitian mengenai aspek-aspek pembelajaran yang belum terlaksana, sehingga dalam pembelajaran selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

H. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian akan di analisis, diolah, ditafsir, dan dievaluasi dalam tiap siklus. Data yang diolah dalam penelitian ini yaitu hasil dari tes dan observasi. Berikut paparan pengolahan data tes dan observasi.

1. Tes

   Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dan dilakukan setiap siklus sesudah menggunakan media pembelajaran. Siswa diberikan tes berupa menulis karangan deskriptif. Adapun format tes penilaian hasil menulis karangan deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Format Penilaian Tes Menulis Karangan Deskriptif

No	Nama	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		

1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
Jumlah								
Nilai rata-rata								
Persentase								

Keterangan:

penilaian menulis karangan deskriptif

1 = kerincian

2 = penggambaran

3 = penggunaan diksi

4 = kepaduan paragraf

5 = penggunaan EYD

a. kerincian, dengan bobot nilai (1-4)

4= sangat detil dan sesuai

3= detil dan sesuai

2= kurang detil dan kurang sesuai

1= tidak detil dan tidak sesuai

b. penggambaran, dengan bobot nilai (1-4)

4= jelas dan tepat

3= jelas tetapi kurang tepat

2= kurang jelas dan kurang tepat

1= tidak jelas dan tidak tepat

c. penggunaan diksi, dengan bobot nilai (1-4)

4= bervariasi dan sesuai

3= sesuai tetapi kurang bervariasi

2= kurang bervariasi dan kurang sesuai

1= tidak bervariasi dan tidak sesuai

d. kepaduan paragraf, dengan bobot nilai (1-4)

4= sangat padu

3= padu

2= kurang padu

1= tidak padu

e. penggunaan EYD, dengan bobot nilai (1-4)

4= tepat dan tidak ada kesalahan

3= ada beberapa kesalahan

2= kurang tepat

1= tidak tepat dan banyak kesalahan

Setelah data nilai siswa diperoleh, maka untuk mengetahui jumlah nilai setiap siswa dan rata-rata nilai keseluruhan yaitu dengan menggunakan rumus dibawah ini.

Nilai setiap siswa = $skor \times 5$

Nilai rata-rata = $\frac{jumla\ h\ nilai\ \ keseluru\ han}{banyaknya\ \ \ siswa}$

Persentase = $\frac{nilai\ \ rata\ -rata}{100} x100$

Kategori penilaian hasil belajar siswa:

kurang :dikatakan kurang apabila nilai rata-rata hasil karangan deskriptif siswa mencapai ≤ 59,9

cukup :dikatakan cukup apabila nilai rata-rata hasil karangan deskriptif siswa mencapai 60-69,9

baik :dikatakan baik apabila nilai rata-rata hasil karangan deskriptif siswa mencapai 70-80

sangat baik: dikatakan sangat baik jika nilai rata-rata hasil karangan deskriptif siswa mencapai 90-100

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati setiap kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Peneliti membuat pedoman observasi langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media audio visual yang akan dilaksanakn oleh guru dan siswa. Saat pelaksanaan, pedoman observasi tersebut diisi oleh peneliti. Jika langkah-langkah pembelajaran sesuai maka diberi tanda *checklist* pada kolom observasi. Hasil yang didapatkan akan dijelaskan berupa deskripsi.

Tabel 3.2

Format Pedoman Observasi Guru Ketika Proses Belajar Mengajar

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan tentang menulis karangan deskriptif		
2	Menjelaskan ciri-ciri karangan deskriptif		
3	Memberikan contoh karangan deskriptif		
4	Menayangkan video		
5	Meminta siswa untuk memperhatikan dan menyimak video yang ditayangkan		
6	Menginstruksikan siswa untuk mencatat apa yang dilihat dalam video tersebut		

7	Melakukan tanya jawab mengenai videoyang telah ditonton		
8	Meminta siswa untuk membuat karangan deskriptif sesuai dengan tayangan video yang telah ditonton		
9	Siswa diinstruksikan untuk memeriksa terlebih dahulu hasil tulisannya sebelum dikumpulkan		
10	Menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya		

Tabel 3.3

Format Pedoman Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis karangan deskriptif		
2	Mendengarkan penjelasan guru mengenai ciri-ciri menulis karangan deskriptif		
3	Memperhatikan contoh karangan deskriptif		
4	Menonton video yang ditayangkan		
5	Memperhatikan dan menyimak video yang ditayangkan		
6	Siswa mencatat apa yang dilihat dalam video tersebut		
7	Menjawab pertanyaan guru mengenai video yang telah ditonton		
8	Siswa membuat karangan deskriptif sesuai dengan tayangan video yang telah ditonton		
9	Siswa memeriksa terlebih dahulu hasil tulisannya sebelum dikumpulkan		
10	Siswa mengumpulkan hasil tulisannya		